

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lingkungan merupakan suatu kesatuan ruang yang harus dilestarikan dan dikelola sesuai dengan fungsinya, namun di era industri saat ini negara Indonesia banyak terjadi permasalahan pada pencemaran lingkungan terutama terjadi karena kelalaian suatu perusahaan. Permasalahan pada pencemaran lingkungan sangat diperhatikan para *stakeholder* dan *shareholder*. Pada umumnya investor mengutamakan untuk memilih perusahaan yang memperhatikan aspek lingkungan, karena lingkungan merupakan penentu kualitas, kuantitas, dan keberlangsungan perusahaan di masa depan.

Permasalahan lingkungan biasanya berupa pencemaran air, pencemaran udara atau polusi, dan pencemaran tanah. Perusahaan perlu melakukan pengungkapan lingkungan atau bisa disebut pengungkapan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dan meminimalisir akan terjadinya kerusakan lingkungan akibat pertumbuhan industri saat ini. Peningkatan pencemaran lingkungan juga disebabkan oleh aktivitas perusahaan dalam mengolah bahan hingga menjadi produk melalui proses produksi. Pada umumnya perusahaan hanya fokus untuk mendapatkan laba atau profit yang tinggi tanpa memperhatikan proses pembuangan limbah yang baik. Perusahaan perlu melakukan pengungkapan lingkungan agar meningkatkan kesadaran dan dapat meminimalisir terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan.

Di Indonesia saat ini terdapat beberapa kasus terkait pencemaran lingkungan yang di akibatkan oleh kelalaian perusahaan terutama pada industri manufaktur. Diberitakan oleh tirto.id pada tanggal 12 Februari 2019, menjelaskan bahwa terjadi kerusakan alam yaitu kebakaran hutan dan lahan di Aceh dan Riau yang diakibatkan oleh perusahaan industri minyak sawit, di antaranya PT Kallista Alam, PT Panen Subur, PT Jatim Jaya Perkasa, PT Bumi Mekar Hijau, dll. Diberitakan juga oleh faktualnews.co pada tanggal 15 Juni 2019 terkait pencemaran aliran sungai yang diduga akibat dari pembuangan limbah oleh PT Dharmala Intiland Tbk di daerah Mojokerto. Diberitakan juga oleh Brata Pos pada tanggal 23 November 2019, menjelaskan bahwa terdapat tiga perusahaan yang diduga merusak lingkungan hidup di kabupaten Simalungun, di antaranya adalah CV. Sinar Tarera mencemari Daerah Aliran Sungai (DAS) Irigasi Java Kolonisasi di desa Bah Gunung, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk diduga mencemari aliran sungai tapak kuda dan PTPN IV di Tanah Jawa. Fenomena lain diberitakan oleh newsdetik.com pada tanggal 14 Januari 2020, menjelaskan bahwa PT Greenfield melakukan pencemaran sungai limbah peternakan sapi perah. Fenomena lain diberitakan oleh waspada.co.id pada tanggal 12 November 2020, menjelaskan bahwa PT Mulia Tani dan PT Abadi telah merusak lingkungan akibat pembuangan limbah di kabupaten Langkat.

Terkait dengan limbah B3 yang hampir setiap hari terjadi akibat aktivitas industri, sehingga setiap pabrik harus melakukan kualitas pengujian emisinya agar limbah yang dikeluarkan tidak dapat membahayakan lingkungan di sekitarnya. Pada kenyataannya hanya sebagian saja yang melaporkan terkait pengelolaan

limbah dari hasil proses industri. Tingkat kesadaran terhadap lingkungan membuat perusahaan harus menciptakan pelaporan sosial dan lingkungan yang suka rela dengan cara pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) yang terdapat di laporan keuangan tahunan perusahaan. Dilakukannya pengungkapan lingkungan ini berhubungan mengenai informasi tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan melalui berbagai pihak seperti konsumen, investor dan pemangku kepentingan lainnya. Begitu banyaknya kasus pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan perusahaan industri manufaktur menimbulkan banyaknya dampak negatif yang seharusnya tidak diterima oleh masyarakat atau warga sekitar. Keadaan tersebut perlu diperhatikan oleh pemerintah agar menanggulangi dampak yang terjadi dan untuk mengurangi kerusakan yang akan terjadi selanjutnya, sehingga kelestarian lingkungan tetap terjaga sebagaimana seharusnya.

Pengungkapan lingkungan yang telah diungkapkan diatas untuk mengkomunikasikan hasil kinerja perusahaan, baik itu masalah ekonomi atau lingkungan hidup perusahaan. Pengungkapan juga berisi informasi tentang keadaan suatu perusahaan atau organisasi dalam memberikan informasi dan kontribusi kualitas hidup pada manusia serta lingkungan. Pengungkapan lingkungan diperlukan oleh perusahaan agar perusahaan dapat membentuk citra perusahaan dan agar dipandang baik oleh *stakeholder* serta mengharuskan perusahaan memiliki rasa kepedulian terhadap pengungkapan lingkungan. Kelestarian lingkungan hidup perusahaan dapat memberikan keuntungan seperti ketertarikan investor dan *stakeholder* dikarenakan pengelolaan lingkungan yang baik dan bertanggung jawab.

Penelitian ini didukung oleh teori keagenan yang digunakan untuk melihat hubungan antara manajemen dengan pemilik perusahaan melalui tingkat ketepatan waktu informasi laporan keuangan atau laporan tahunan yang disampaikan oleh pihak manajemen kepada pemilik perusahaan. Apabila perusahaan menyampaikan laporan yang sesuai, maka perusahaan tersebut mempunyai tingkat relevansi yang tinggi atas informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan dan tahunan yang didalamnya terdapat *environmental disclosure*.

Penelitian ini didukung oleh teori *stakeholder* yang digunakan untuk dasar pengkajian suatu kelompok perusahaan yang harus bertanggung jawab. Masyarakat serta lingkungan adalah *stakeholder* inti suatu perusahaan yang harus diawasi. Sehingga perusahaan perlu melakukan tanggung jawab lingkungannya yang berbentuk pengungkapan informasi lingkungan, bahwa pengungkapan lingkungan bisa digunakan untuk menjawab suatu kebutuhan *stakeholder* mengenai informasi lingkungan pada perusahaan.

Environmental disclosure atau pengungkapan lingkungan adalah pengungkapan informasi tentang tanggung jawab lingkungan pada laporan keuangan. Marlina Eka Setyorini & Sri Suranta (2015) mengatakan bahwa Pengungkapan lingkungan juga penting untuk dilakukan karena perusahaan membutuhkan laporan untuk membuat laporan tahunan suatu perusahaan, selain itu, masyarakat dapat mengetahui aktivitas - aktivitas perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab sosial dalam perusahaan.

Dewan komisaris adalah suatu dewan yang memiliki tugas dalam memantau atau mengawasi dan juga memberikan petunjuk terhadap pengelola perusahaan (Irvan Sopian, 2015). Semakin banyak anggota dewan komisaris, maka semakin mempermudah dalam mengendalikan CEO dan semakin efektif juga dalam melakukan pemantauan. Hasil penelitian oleh Isnani, Evi & Hafiez (2018) mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif pada proporsi dewan komisaris yang independen dengan *Environmental Disclosure*, tetapi berbanding terbalik pada penelitian Melani (2015) mengatakan proporsi dewan komisaris yang independen tidak terdapat pengaruh pada *Environmental Disclosure*.

Kinerja keuangan merupakan suatu penilaian kondisi keuangan perusahaan yang membutuhkan analisis dalam beberapa tolak ukur, misalnya rasio dan indeks yang terdapat dua data keuangan dapat terhubung pada satu dengan lainnya. Kinerja keuangan pada penelitian ini berfokus pada profitabilitas suatu perusahaan. Kinerja keuangan dibutuhkan informasinya untuk menilai adakah perubahan pada sumber daya ekonomi yang dapat dikendalikan dalam memprediksi kapasitas produksi dari sumber yang tersedia. Penelitian dengan indikator kinerja keuangan pada profitabilitas yang dilaksanakan Tri Mahardika (2017) mengatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh pada pengungkapan lingkungan, tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Husnah & Ayunita (2018) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kinerja keuangan pada pengungkapan lingkungan.

Kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi dimana pemangku kepentingan internal yang mengambil bagian dari struktur modal perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang berasal dari pihak

manajemen, para pemegang saham ikut serta dalam mengambil suatu keputusan pada perusahaan. Selain itu kepemilikan manajerial dapat diukur melalui total prosentase saham manajer, jadi semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial, maka semakin tinggi motivasi perusahaan dalam mengungkapkan informasi lingkungan. Penelitian yang dilaksanakan oleh Eny Suprapti dkk (2019) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh pada *Environmental Disclosure*, sehingga bisa didefinisikan bahwa semakin rendahnya proporsi kepemilikan saham manajer, maka akan semakin tinggi kepedulian perusahaan pada lingkungan, tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Isnani, Evi & Hafiez (2018) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial pada pengungkapan lingkungan.

Komite audit adalah perpanjangan tangan oleh dewan komisaris yang memiliki tugas untuk menjalankan fungsi pengawasan pada direksi. Eny Suprapti (2019) mengatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh pada pengungkapan lingkungan suatu perusahaan. Jadi semakin banyaknya jumlah komite audit, perusahaan akan semakin tinggi pengungkapan lingkungannya. Penelitian dengan indikator komite audit yang dilaksanakan Eny Suprapti (2019) mengatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh pada pengungkapan lingkungan, tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Melani Faiqoh (2015) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara komite audit pada pengungkapan lingkungan.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena terdapat hasil penelitian yang tidak sama atau tidak konsisten dan penelitian ini agar dapat mengurangi kasus atau fenomena yang terjadi atas *Environmental Disclosure*. Selain itu, dapat membantu

perusahaan dalam membuat laporan tahunan yang lebih baik atas *Environmental Disclosure* yang terjadi. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran situasi terkini tentang pengungkapan lingkungan hidup yang ada di Indonesia. Selain itu, semakin banyaknya penelitian tentang *Environmental Disclosure* bisa menambah pemahaman tentang pengungkapan lingkungan yang ada di Indonesia.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah Proporsi Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*?
2. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*?
4. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Proporsi Dewan Komisaris terhadap *Environmental Disclosure*.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Environmental Disclosure*.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Environmental Disclosure*.

4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Komite Audit terhadap *Environmental Disclosure*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Untuk pengguna laporan keuangan, penelitian ini bisa menjadi gambaran dalam melakukan analisis informasi pada pengukuran Kinerja Keuangan.
- b. Untuk manajemen, penelitian ini bisa memberikan masukan dalam melakukan penentuan kebijakan terkait dengan *Environmental Disclosure* yang akan dilakukan.
- c. Untuk kalangan akademisi, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada referensi penelitian tentang *Environmental Disclosure*.

2. Manfaat Teoritis

- a. Untuk pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terkait dengan pengaruh Proporsi Dewan Komisaris, Kinerja Keuangan, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit terhadap Pengungkapan Lingkungan.
- b. Untuk penulis, penelitian ini diharapkan bisa membantu untuk menambah wawasan serta pengetahuan terkait Pengungkapan Lingkungan.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah dilengkapi dengan fenomena terkait dengan topik yang di ambil penelitian, rumusan masalah dan manfaat penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini memaparkan penelitian mengenai metode yang di gunakan yang meliputi rancangan penelitian; batasan penelitian; identifikasi variabel; definisi operasional dan pengukuran variabel; populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel; data dan metode pengumpulan data; serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum subjek penelitian serta analisis data, termasuk analisis deskriptif dan statistik, serta pembahasan hasil penelitian yang dianalisis.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini merangkum hasil penelitian yang meliputi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran kepada pihak terkait dan peneliti selanjutnya.